

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu intervensi keperawatan pada ranah keperawatan jiwa salah satunya tindakan Restrain atau pengekangan fisik, pada pasien dengan Perilaku kekerasan, merupakan permasalahan utama yang sering terjadi pada pasien gangguan jiwa. Dampak dari perilaku kekerasan pasien gangguan jiwa di rumah sakit beresiko terhadap keselamatan pasien, perawat dan lingkungan disekitarnya. Salah satu upaya penanganan pasien gangguan jiwa yang mengalami perilaku kekerasan adalah restrain. Tindakan restrain dalam pelaksanaan yang kurang baik dapat menyebabkan efek samping pada pasien baik cedera secara fisiologis dan juga psikologis. Restrain adalah terapi dengan alat-alat mekanik atau manual untuk membatasi pergerakan fisik pasien pada kondisi tertentu, dan merupakan intervensi terakhir jika perilaku pasien tidak dapat diatasi atau dikontrol dengan strategi perilaku atau modifikasi lingkungan (Widiyodiningrat,R., 2009 dalam Restrain).

Restrain/Pengekangan secara fisik hingga saat ini masih sering di lakukan di semua rumah sakit jiwa di seluruh dunia. Prefalensi tindakan untuk restrain rata rata berkisar antara 4% sampai 85% yang di lakukan di rumah sakit jiwa ,(gastmans,millisen, 2006 casterle, paquay, gansbeke, millisen, .2014) sementara itu restrain atau pengikatan yang di lakukan di rumah sakit berkisar antara 8% sampai 68% hasil ini menunjukkan bahwa angka kejadian restrain masih cukup tinggi prevalensinya dengan alasan untuk melindungi pasien dari tindakan yang dapat menciderai dirinya, orang lain dan lingkungan.

Restrain akan di lakukan apabila pasien gangguan jiwa mengalami perilaku amuk yang membahayakan diri dan orang lain, perilaku agitasi yang tidak dapat dikendalikan dengan pengobatan, ancaman terhadap integritas fisik yang berhubungan dengan penolakan pasien untuk istirahat, makan, dan minum, permintaan pasien untuk pengendalian perilaku eksternal, (Videbeck, 2008).

Tingginya persentase pelaksanaan tindakan restrain dalam tatanan pelayanan RSJ di Indonesia, perlu sekiranya dilakukan peninjauan kembali apakah tindakan restrain yang dilakukan selama ini sudah sesuai dengan standar yang benar. Restrain adalah aplikasi langsung kekuatan fisik pada individu tersebut, tanpa ijin individu tersebut, untuk membatasi kebebasan gerak dari individu. Kekuatan fisik ini menggunakan alat medis, tenaga manusia ataupun kombinasi keduanya. Pengekangan fisik menggunakan pengekangan mekanik, seperti manset pada pegelangan tangan dan kaki, pengekangan. Restrain tenaga manusia dilakukan ketika anggota staf secara fisik mengendalikan pasien dan memindahkan pasien ke ruangan Tujuan utama rumah sakit adalah merawat pasien agar segera sembuh dari sakitnya dan sehat kembali, sehingga tidak dapat ditoleransi bila dalam perawatan di rumah sakit pasien menjadi lebih menderita akibat dari terjadinya insiden keselamatan yang sebenarnya dapat dicegah. pasien harus dijaga keselamatannya dari akibat yang timbul, tindakan restrain yang aman dan efektif untuk mencegah pasien yang di lakukan restrain tidak mengalami cedera. (Sulistiyowati, 2014).

Restrain yang aman menggunakan alat yang bermanset, hasil penelitian (Saseno, Pramono 2012) tentang pengaruh tindakan restrain fisik dengan manset terhadap penurunan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia, menyimpulkan

bahwa ada pengaruh tindakan restrain fisik dengan manset terhadap penurunan perilaku kekerasan. Untuk menjamin patient safety dalam tindakan restrain perlu dipilih alat restrain yang aman dan tidak melukai, tali restrain dibuat dari kain yang diberi manset sehingga lembut tetapi tetap kuat, dan penampang manset yang lebar menghindarkan cedera lecet pada bagian kulit ekstremitas yang dilakukan restrain.

Giri Kriswoyo (2013)

1.2. Pertanyaan penelitian

1.2.1 Bagaimana observasi indikasi di lakukanya restrain pada pasien perilaku kekerasan ?

1.2.2 Bagaimana observasi prosedur tindakan restrain pada pasien perilaku kekerasan ?

1.3. Objektif penelitian

1.3.1 Mengobservasi indikasi di lakukanya restrain pada pasien perilaku kekerasan

1.3.2 Mengobservasi prosedur tindakan restrain pada pasien perilaku kekerasan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian study kasus dibidang kesehatan jiwa. Khususnya tentang pelaksanaan restrain pada pasien perilaku kekerasan

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi literatur tambahan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tindakan restrain pada saat praktik di stase jiwa.

1.4.2.2 Bagi perawat

Hasil penelitian di harapkan dapat di gunakan sebagai salah satu pedoman dalam penerapann restrain secara efektif dan benar.

1.4.2.3 Bagi penelitian berikutnya

Sebagai pedoman untuk melakukan riset selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan restrain pada pasien perilaku kekerasan

